

PELATIHAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR BERBASIS DIGITAL SEBAGAI PEMBERDAYAAN GURU YAYASAN SUNAN AMPEL PONCOKUSUMO

Rizki Amelia¹, Agus Mukti Wibowo², Fajar Rohman Hariri³

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Email: rizkiamelia@uin-malang.ac.id

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Email: mukti@pgmi.uin-malang.ac.id

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Email: fajar@ti.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has led to the emergence of various complex problems for educational institutions. The learning process which originally ran face-to-face directly in the classroom, had to be shifted to online or distance learning. Madrasah in the Poncokusumo District are included in schools that implement online learning during the Covid-19 pandemic. Teachers of the Sunan Ampel Foundation, Poncokusumo District, have difficulty implementing online learning, especially in making digital teaching materials. So far, teachers only use the WhatsApp platform in carrying out learning. The implementation of this service aims to provide empowerment to Sunan Ampel Foundation teachers in developing digital teaching materials. This service is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method. This methods consists of planning, implementation and evaluation analysis as well as activity barriers. This activity was carried out for one month involving 55 teachers from the Sunan Ampel Pomcokusumo Foundation. In general, the training on the preparation of digital teaching materials went well. Training participants gain knowledge about the concept of teaching materials and how to compose digital teaching materials using the Canva application. In general, participants were also highly motivated to compose digital teaching materials. Some of them have succeeded in producing a digital teaching material product. Training participants gain knowledge about the concept of teaching materials and how to compose digital teaching materials using the Canva application.

Keywords: *online learning, madrasah teacher, digital teaching materials training*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan munculnya berbagai permasalahan yang kompleks bagi lembaga pendidikan. Proses pembelajaran yang semula berjalan secara tatap muka langsung di ruang kelas, terpaksa dialihkan menjadi tatap muka dalam jaringan atau yang disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Madrasah di wilayah Kecamatan Poncokusumo termasuk ke dalam sekolah yang menerapkan PJJ selama masa pandemi Covid-19. Guru Yayasan Sunan Ampel Kecamatan Poncokusumo mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran online, khususnya dalam membuat bahan ajar digital. Selama ini, guru hanya menggunakan platform WhatsApp dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan memberikan pemberdayaan pada guru yayasan sunan ampel dalam mengembangkan bahan ajar digital. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Participatory Action Research (PAR), terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan analisis evaluasi serta hambatan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 55 guru yayasan sunan ampel pomcokusumo Secara umum, pelatihan penyusunan bahan ajar digital berjalan dengan baik. Peserta pelatihan mendapatkan ilmu mengenai konsep bahan ajar dan cara menyusun bahan ajar digital dengan menggunakan aplikasi canva.

Kata Kunci: *Pembelajaran online, Guru Madrasah, Pelatihan Bahan Ajar Digital*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan munculnya berbagai permasalahan yang kompleks bagi lembaga pendidikan. Proses pembelajaran yang semula berjalan secara tatap muka langsung di ruang kelas, terpaksa dialihkan menjadi tatap muka dalam jaringan atau yang disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat teknologi untuk menghubungkan siswa dan guru dalam ruang kelas yang bersifat maya (Schneider & Council, 2021). Transformasi pembelajaran jarak jauh yang diimplementasikan saat ini dianggap sebagai jawaban responsif terhadap penutupan sekolah di masa pandemi (Azhari & Fajri, 2021; Cahyadi & Widyastuti, 2021)

PJJ merupakan hal yang relatif baru bagi sistem pendidikan di Indonesia, termasuk bagi guru, siswa, dan orang tua. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa sering muncul beberapa kendala dalam pelaksanaan PJJ, misalnya guru sering mengalami kesulitan dalam mendesain pembelajaran online yang efektif (Amelia dkk., 2021; Damayanti dkk., 2022), terbatasnya literasi digital guru (Sánchez-Cruzado dkk., 2021), dan terbatasnya pemahaman guru terkait media pembelajaran online (Winda & Dafit, 2021). Kesulitan pembelajaran online juga terjadi pada siswa, misalnya keterbatasan perangkat digital siswa (Lemay dkk., 2021), tidak tersedianya modul/bahan ajar online dari guru, serta pembelajaran yang cenderung monoton, sehingga siswa merasa cenderung malas mengikuti proses pembelajaran online (Widodo dkk., 2021).

Madrasah di wilayah Kecamatan Poncokusumo termasuk ke dalam sekolah yang menerapkan PJJ selama masa pandemi Covid-19. Namun, memasuki tahun 2022, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas, yakni terdapat pembelajaran online dan offline dengan sistem shift atau bergiliran. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuisioner kepada guru MI di Kecamatan Poncokusumo, diperoleh data bahwa guru Yayasan Sunan Ampel Kecamatan Poncokusumo mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran online, khususnya dalam membuat bahan ajar digital. Selama ini, guru hanya menggunakan platform WhatsApp dalam melaksanakan pembelajaran. Belum ada platform lain yang digunakan, sehingga pembelajaran berjalan monoton. Selain itu, guru juga belum pernah mengembangkan bahan ajar berbasis digital sebagai media belajar mandiri bagi siswa. Padahal, bahan ajar digital dapat menjadi sarana untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran online dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Afifulloh & Cahyanto, 2021; Gusman dkk., t.t.; Mudiartana, 2021). Minimnya penguasaan literasi digital dan keterampilan pengembangan bahan ajar menjadi penyebab utama permasalahan ini. Pelatihan-pelatihan sejenis yang pernah diikuti oleh guru belum membuahkan hasil, sebab tanpa ada tindak lanjut berupa pendampingan dari pihak penyelenggara.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tim pengusul berinisiatif memberikan bantuan kepada guru Yayasan Sunan Ampel di Kecamatan Poncokusumo melalui pelatihan dengan tema Penyusunan Bahan Ajar Digital bagi Guru Yayasan Sunan Ampel Kecamatan Poncokusumo. Setelah kegiatan pelatihan selesai, tim pengusul juga akan memberikan pendampingan dengan kombinasi luring dan daring. Dengan adanya pelatihan demikian ini diharapkan guru dapat mengembangkan bahan ajar digital secara

mandiri, sehingga proses pembelajaran online bisa lebih optimal. Selain itu, guru juga tidak lagi mengalami ketergantungan pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang biasa diperjualbelikan di pasaran.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mengubah kondisi khalayak sasaran, yaitu guru Yayasan Sunan Ampel yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan Pembelajaran *Hybrid*, pelaksana pengabdian menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada khalayak sasaran berkaitan dengan; (1) permasalahan yang mereka hadapi selama menerapkan PJJ, (2) pengembangan bahan ajar digital yang mudah diakses siswa, (3) pola pikir sebagai pendidik yang cakap, kreatif, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan abad 21, dan (4) integritas dan totalitas dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar digital pada guru Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan, antara lain perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi serta analisis hambatan. Tahapan perencanaan kegiatan meliputi penyusunan jadwal, perancangan materi yang akan disampaikan oleh narasumber dan finalisasi materi. Jadwal disusun sedemikian rupa, agar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik, sehingga target yang diinginkan dapat tercapai. Setelah jadwal kegiatan tersusun, selanjutnya pelaksana menyusun materi pelatihan. Penyusunan materi dilaksanakan dengan diskusi antar narasumber, materi yang disampaikan berkaitan dengan Konsep Bahan Ajar dan Teknis Menyusun Bahan Ajar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama satu bulan, yang terdiri dari pelatihan offline dan online. Pelatihan secara tatap muka dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022 dengan melibatkan 55 guru Madrasah Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo. Selanjutnya, dilaksanakan pendampingan secara online selama satu bulan dalam menyusun bahan ajar berbasis digital. Ringkasan kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar digital ini mencakup 1) konsep bahan ajar, 2) jenis bahan ajar, 3) komponen bahan ajar, 4) teknis penyusunan bahan ajar digital dengan menggunakan Canva. Setelah penyampaian materi, guru-guru mempraktikkan mengembangkan bahan ajar digital. Pada tahapan ini, tim pengabdian mendampingi sesi konsultasi yang dilaksanakan secara dalam jaringan melalui grup whatsapp.

Tahapan yang terakhir adalah analisis evaluasi dan hambatan. Pada tahapan ini, tim melaksanakan mengadakan evaluasi berdasarkan bahan ajar digital yang telah dikerjakan oleh peserta. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan dalam penyusunan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis digital pada guru Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo terdiri dari tiga rincian kegiatan, antara lain perencanaan

kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi serta analisis hambatan yang dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis digital dilaksanakan mulai awal bulan Juni. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan Forum Group Discussion Tahap 1 yang dilaksanakan pada 10 Juni 2022. Kegiatan FGD ini melibatkan Tim Pengabdian Qoryah Thayyibah, Kepala Sekolah, Kepala Yayasan dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. Pada kegiatan ini, kami mendiskusikan rencana kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, target kegiatan, lokasi dan materi pelatihan yang sebaiknya kami berikan.



Gambar 1. Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD)

Kegiatan pelaksanaan pengabdian Qoryah Thayyibah ini awal mulanya direncanakan untuk peserta guru KKG MI Kecamatan Poncokusumo. Namun, pihak kepala yayasan sunan ampel menghendaki kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk seluruh civitas akademik yayasan Sunan Ampel Poncokusumo, mulai dari guru tingkat RA, MI, MTs dan MA. Kepala Sekolah dan Kepala Yayasan juga menghendaki pelatihan berkaitan dengan bahan ajar berbasis digital, hal ini dikarenakan kemampuan guru-guru Sunan Ampel yang masih sangat terbatas dalam pengembangan bahan ajar digital. Kedepannya, pihak yayasan dan sekolah Sunan Ampel juga berharap adanya kerjasama yang berkelanjutan, baik mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran ataupun hal-hal lainnya yang diperlukan pihak yayasan dan sekolah.

Pada kegiatan Forum Group Discussion ini disepakati bahwa subjek pelatihan adalah 60 orang guru Yayasan Sunan Ampel dan materi yang diberikan saat pelatihan adalah pengembangan bahan ajar digital. Kegiatan direncanakan akan berada di MI Sunan

Ampel dan kedepannya, guru-guru peserta pelatihan juga diharapkan dapat menghasilkan produk bahan ajar digital. Kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis digital direncanakan selama dua hari pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan peserta secara online melalui whatsapp group selama satu bulan penuh.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis digital bagi Guru-Guru Yayasan Sunan Ampel dilaksanakan pada Kamis, 14 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 55 orang guru Yayasan Sunan Ampel. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00–16.30. Kegiatan dimulai dengan persiapan, kemudian pembukaan oleh MC yakni Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd. Selanjutnya, Ketua Tim Pengabdian memberikan sambutan yang diwakili oleh Bapak Agus Mukti Wibowo, M.Pd. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Yayasan Sunan Ampel.

Materi pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis digital disampaikan oleh Ibu Rizki Amelia, M.Pd dan Bapak Fajar Rohman Hariri, M.Kom. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan penyusunan bahan ajar digital meliputi konsep bahan ajar, komponen bahan ajar, teknis penyusunan bahan ajar, pengantar menu Canva dan Praktik Penyusunan Bahan Ajar Digital dengan menggunakan Canva. Rincian kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis digital disajikan pada Gambar 2.

Waktu	Kegiatan	Narasumber
08.00 - 08.30	Persiapan	Panitia
08.30 - 09.00	Pembukaan	Panitia
09.00 - 09.15	Sambutan Ketua Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan	Rizki Amelia, M.Pd
09.15 - 09.30	Sambutan Kepala Sekolah dan Kepala Yayasan Sunan Ampel	Kepala Yayasan Sunan Ampel
09.30 - 12.00	Konsep Bahan Ajar Digital	Rizki Amelia, M.Pd
12.00 - 12.30	ISHOMA	
12.30 - 16.00	Teknis Penyusunan Bahan Ajar Digital dengan Canva	Fajar Rohman Hariri, M.Kom
16.00 - 16.30	Penutup dan Doa	Panitia

Gambar 2. Rincian Kegiatan Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Digital

Materi konsep bahan ajar digital berkaitan dengan definisi dan jenis bahan ajar digital. Pada materi jenis bahan ajar digital, pemateri menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis bahan ajar, antara lain bahan ajar cetak, audio, audiovisual dan interaktif. Ternyata, 25% guru Yayasan Sunan Ampel pernah Menyusun bahan ajar berbasis cetak, sedangkan untuk bahan ajar berbasis digital belum pernah dilaksanakan. Selanjutnya, tahapan penyusunan bahan ajar terdiri dari penentuan judul berdasarkan cakupan materi pada Kompetensi Dasar dan Materi Pembelajaran, Identifikasi Kompetensi Dasar (KD), Materi Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian dengan menggabungkan berbagai referensi dan kegiatan pembelajaran, guru dapat

Menyusun bahan ajar. Setelah draft bahan ajar selesai, kemudian peserta pelatihan dapat menentukan apakah akan Menyusun bahan ajar cetak atau digital. Jika menginginkan bahan ajar cetak, maka peserta dapat menyusunnya dalam bentuk word. Sedangkan jika menginginkan bahan ajar berbasis digital, dapat menggunakan aplikasi canva.

Materi dilanjutkan oleh Bapak Fajar Rohman Hariri, M.Kom yang membahas mengenai fitur-fitur Canva yang dapat membantu dalam Menyusun bahan ajar digital. Tentunya, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum menggunakan aplikasi Canva, yakni Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran. Untuk Menyusun bahan ajar berbasis digital, Bapak/Ibu guru dapat memilih template buku, agar tampilan bahan ajar menyerupai buku. Selanjutnya Bapak/Ibu guru dapat menambahkan cover dan konten materi sesuai yang diinginkan. Aplikasi Canva dipilih karena aplikasi ini mudah digunakan baik di laptop maupun handphone. Deskripsi penyajian materi pelatihan penyusunan bahan ajar digital disajikan pada Gambar 3, 4 dan 5.



Gambar 3. Proses Penyampaian Materi Tutorial Canva



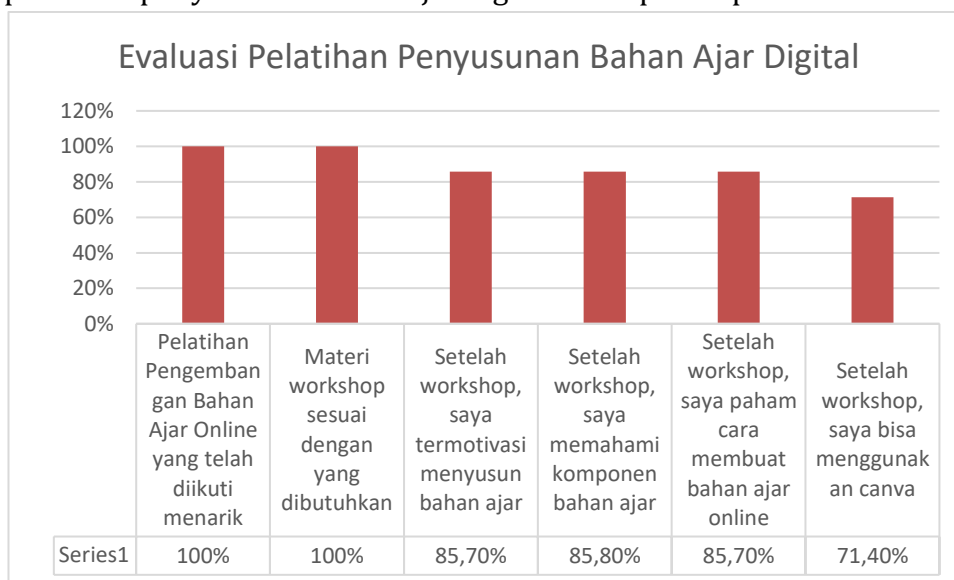
Gambar 4. Praktik Tutorial Canva



Gambar 5. Proses Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Digital dengan Canva

Evaluasi dan Hambatan Kegiatan

Setelah pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis digital secara offline selesai dilaksanakan, selanjutnya Bapak Ibu guru diberikan waktu selama satu bulan untuk menghasilkan satu bahan ajar berbasis digital dengan menggunakan Canva. Pada akhir kegiatan, peserta pelatihan diminta mengisi kuisioner evaluasi terhadap proses pelatihan penyusunan bahan ajar digital melalui google form. Secara umum, seluruh peserta merasa pelatihan penyusunan bahan ajar digital ini sangat sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu guru butuhkan. Selain itu, secara umum peserta pelatihan bahan ajar digital juga merasa termotivasi Menyusun bahan ajar digital dan merasa memahami komponen bahan ajar, serta dapat menggunakan aplikasi canva dengan lihai. Hasil evaluasi pelatihan penyusunan bahan ajar digital ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Digital

Hingga 30 Juli 2022, terdapat 7 orang Bapak Ibu guru yang telah mengumpulkan bahan ajar digital melalui google form. Bagi Bapak/Ibu yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya, maka beliau berhak mendapat sertifikat pelatihan setara 32 JP yang ditanda tangani oleh Ketua LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni Prof.

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. Beberapa hasil bahan ajar digital karya bapak/ibu guru Yayasan Sunan Ampel disajikan pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Hasil Bahan Ajar Digital Karya Bapak/Ibu Guru



Gambar 8. Hasil Bahan Ajar Digital Karya Bapak/Ibu Guru

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan bahan ajar digital ini. Pertama, antusiasme peserta saat pelatihan penyusunan bahan ajar digital sangat tinggi, namun hampir keseluruhan peserta belum terbiasa dalam menggunakan perangkat digital. Bahkan, pada saat pelatihan penyusunan bahan ajar digital hanya 5 orang yang memiliki laptop. Dengan menggunakan aplikasi Canva,

keterbatasan perangkat digital ini dapat diatasi, karena aplikasi Canva dapat digunakan baik di laptop maupun handphone. Kedua, rentang usia peserta pelatihan sangat beragam, ada yang berusia di bawah 30 tahun, namun ada juga peserta yang berusia 40 tahun ke atas. Tentunya, bagi peserta yang telah berusia lanjut, penggunaan perangkat digital ini akan sangat menyusahakan, hal ini dikarenakan bagi guru yang telah berusia lanjut, beliau sudah berada pada zona nyamannya, sehingga beliau merasa tidak ada yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajarannya, apalagi menyusun bahan ajar digital ini. Oleh karena itu, ke depannya pendampingan berkelanjutan dari Tim Pengabdian ini sangat diharapkan, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia di lingkungan Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo ini.

SIMPULAN

Adanya kebijakan tatap muka terbatas pada era pandemic Covid-19 ini mengubah seluruh pembelajaran yang berlangsung di Yayasan Poncokusumo. Akibatnya, seluruh pembelajaran berlangsung secara hybrid learning, yakni dengan menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka. Tentunya, perubahan ini sebaiknya sejalan dengan kompetensi guru dalam menyusun desain pembelajaran online, salah satunya penyusunan bahan ajar digital. Namun, secara umum guru Yayasan Sunan Ampel belum pernah menyusun bahan ajar digital. Dengan demikian, pelatihan penyusunan bahan ajar digital ini sangat diperlukan di lingkungan Yayasan Sunan Ampel. Secara umum, pelatihan penyusunan bahan ajar digital berjalan dengan baik. Peserta pelatihan mendapatkan ilmu mengenai konsep bahan ajar dan cara menyusun bahan ajar digital dengan menggunakan aplikasi canva. Secara umum, peserta juga sangat termotivasi menyusun bahan ajar digital. Beberapa diantaranya, telah berhasil menghasilkan satu produk bahan ajar digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi tim dengan memberikan dana hibah melalui dana DIPA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Anggaran 2022 melalui Program UIN Mengabdikan Qoryah Thayyibah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik di Era Pandemi Covid-19*.
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 198–209.

- Azhari, B., & Fajri, I. (2021). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 1–21.
- Cahyadi, A., & Widyastuti, S. (2021). COVID-19, emergency remote teaching evaluation: The case of Indonesia. *Education and Information Technologies*, 1–15.
- Damayanti, E., Permatasari, N., HZ, A. G., Pesau, H. G., & Halima, A. (2022). Merancang Pembelajaran yang Menyenangkan di Era New Normal. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 53–74.
- Gusman, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (t.t.). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 495–507.
- Lemay, D. J., Bazelais, P., & Doleck, T. (2021). Transition to online learning during the COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100130.
- Mudiartana, I. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Berkearifan Lokal Berbasis Android pada Topik Panas dan Perpindahannya Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sánchez-Cruzado, C., Santiago Campión, R., & Sánchez-Compañá, M. (2021). Teacher digital literacy: The indisputable challenge after COVID-19. *Sustainability*, 13(4), 1858.
- Schneider, S. L., & Council, M. L. (2021). Distance learning in the era of COVID-19. *Archives of dermatological research*, 313(5), 389–390.
- Widodo, A., Ermiana, I., & Erfan, M. (2021). Emergency Online Learning: How Are Students' Perceptions? *4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020)*, 263–268.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2).